

PENGARUH FEE BASED INCOME, SPREAD BAGI HASIL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Alfiyani Barokah¹, Annio Indah Lestari Nasution², Nurul Jannah³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: alfiyani328@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: annio.indahlestari@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: nuruljannah@uinsu.ac.id

Abstract

The goal of the study is to determine how the profitability of the Shariah general bank (BUS), which is anticipated to provide a return on assets, is impacted by fee-based income, spread for income, and financing to deposit ratio. (ROA). Descriptive quantitative research is the term for this kind of study. Data from the SBH, FBI, FDR, and ROA BUS for the years 2015 to 2022 are used as secondary data in the form of time series or time rows. The Financial Services Authority (OJK) website's Statistics of the Shariah General Bank provided the information. Purposive sampling was used to choose the sample for this investigation (based on criteria). Six Shariah General Banks (BUS) with OJK registration, namely BJBS, BMI, BMS, BSB, BCAS, and BTPN syariah, were utilized as samples. The study's findings demonstrate that the financing to deposit ratio, fee-based revenue, and spread for income collectively have a favorable and significant impact on the profitability (ROA) of Sharia banking at the Sharia General Bank in Indonesia.

Keywords : *Fee based Income, Spread to Profit, Financing to Deposit Ratio, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Salah satu institusi keuangan yang memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi Indonesia adalah bank. Institusi keuangan seperti bank membantu orang yang memiliki banyak uang dengan orang yang tidak. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain (Massie, 2012) Secara umum, bank di Indonesia terbagi menjadi dua kategori: konvensional dan syariah (Triana et al., 2017). Saat ini, jumlah perbankan syariah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia dapat dilihat di bawah ini: (www.ojk.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Namun, berkembangnya syariah di Indonesia menyebabkan persaingan bank menjadi semakin ketat (Nasution et al., n.d.). Untuk mencapai perbankan yang damai dan bermartabat, perlu adanya pendekatan yang tepat untuk menarik masyarakat untuk menjadi klien perbankan syariah. Pengumpulan dana, penyaluran dana, dan jasa perbankan syariah biasanya disebut sebagai pendapatan berdasarkan biaya. Biaya transfer, inkaso, biaya kliring bank syariah, tempat penyimpanan aman, dan sumber lainnya merupakan sumber pendapatan berdasarkan biaya. Perbankan syariah memiliki spread bagi hasil, yang merupakan keuntungan yang diperoleh bank syariah dari bagi hasil setelah membagi

keuntungan simpanan bagi hasil. Menurut Triana et al. (2017), rasio pembiayaan ke deposito adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat. Agar tetap beroperasi, bank syariah harus meningkatkan kinerjanya. Sehat dan efektif. Profitabilitas adalah salah satu metrik yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets. Oleh karena itu, kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas melalui variabel return on assets. Tabel 1 berikut menunjukkan komposisi return on asset, fee-based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 hingga 2022:

Tabel 1

Komposisi *Return On Asset, Fee Based Income, Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* pada BUS Periode 2015- 2022

Tahun	ROA (%)	Fee Based Income(Milyar)	Spread Bagi Hasil(Milyar)	FDR (%)
2015	0,49	1.298	14.772	88,03
2016	0,63	1.246	13.179	85,99
2017	0,63	1.555	15.602	79,61
2018	1,28	1.532	17.113	78,53
2019	2,04	1.743	19.227	101,93
2020	1,81	1.964	20.561	96,01
2021	2,05	2.199	23.732	89,56
2022	1,69	3.121	29.068	89,00

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Antara tahun 2015 dan 2022, Tabel di atas menunjukkan komposisi return on asset, fee based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio. Return on asset terendah adalah 0,49% pada tahun 2015 dan return on asset tertinggi adalah 2,05% pada tahun 2021. Fee based income tertinggi adalah 3.121 milyar pada tahun 2022 dan fee based income terendah adalah 1.246 milyar pada tahun 2016. Namun, tren FDR juga mengalami kenaikan dan penurunan; hasil tertingginya pada tahun 2019 adalah 101,93% dan hasil terendahnya pada tahun 2018 adalah 78,53%. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa fee based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio memengaruhi profitabilitas. Penelitian tersebut ada yang setuju bahwa mereka memengaruhi profitabilitas dan sebaliknya. Studi yang dilakukan oleh Sari & Mawardi (2020) menemukan bahwa pendapatan pajak tidak berdampak pada profitabilitas industri OJK. Penelitian lain (Massie, 2012) juga menemukan bahwa variabel spread memiliki hubungan yang kuat dan tidak searah dengan return on asset. Sementara itu, penelitian lain (Iqbal Rafiqi, 2022) menemukan bahwa pembiayaan tidak berdampak signifikan pada return on asset. Efek rasio deposit terhadap profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh Rozalia (2021) menemukan bahwa pendapatan pajak memiliki efek yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian (Iqbal Rafiqi, 2022) menunjukkan bahwa spread untuk hasil meningkatkan return on asset. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya melihat satu pokok masalah. Penelitian sebelumnya hanya melihat pendapatan yang didasarkan pada biaya, spread bagi hasil, atau rasio pembiayaan untuk deposito. Penelitian yang langsung membahas ketiganya masih sangat sedikit, dan untuk saat ini tidak ada yang diketahui. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para peneliti tidak setuju satu sama lain. Karena keadaan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh fee based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio secara parsial dan simultan terhadap return on asset pada BUS yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 hingga 2022.

2. KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dalam bentuk persentase disebut profitabilitasnya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan, atau profitabilitas, adalah hasil dari keputusan manajemen yang tepat. Rasio keuntungan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan (Soemitra, 2017). Tingkat keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan lebih baik. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja seluruh dana perusahaan, baik utang maupun ekuitas, analisis return yang paling umum digunakan dalam studi profitabilitas bank adalah profitabilitas on assets (ROA). ROA merupakan rasio yang mewakili pengembalian (keuntungan) dari aset yang digunakan perusahaan. ROA juga menjadi indikator bagaimana manajemen mengelola investasinya. Lebih lanjut, laba atas investasi menunjukkan kinerja seluruh dana perusahaan, baik utang maupun ekuitas. Semakin rendah rasio ini maka semakin buruk kualitasnya dan sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, nilai aset (ROA), yang merupakan representasi dari produktivitas suatu bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan, merupakan pengukuran yang paling akurat yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan posisinya dalam penggunaan aset (Susanto et al., 2022). Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan rasio aset (ROA) karena:

- a) Bank Indonesia melakukan penilaian kesehatannya berdasarkan aspek profitabilitas yang ditunjukkan oleh indikator ROA.
- b) ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan total dengan diukur.
- c) Untuk menentukan kemampuan suatu bisnis dalam memperoleh keuntungan, banyak bank menggunakan ROA (Return on assets).

Tabel 2
Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Tingkat Kualitas
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Fee Based Income

Menurut Massie (2012), pendapatan yang didasarkan pada biaya adalah pendapatan yang diperoleh bank dari provisi, biaya, atau komisi, yang tidak termasuk pendapatan bunga. Sebaliknya, keuntungan yang didapat dari transaksi yang dilakukan oleh bank di bidang lain disebut sebagai keuntungan yang didasarkan pada biaya (Sopian & Pramiudi, 2021). Menurut perbankan syariah, istilah "ujrah", juga dikenal sebagai "upah", mengacu pada keuntungan dari jasa perbankan yang dapat diakses oleh nasabah, yang dimaksudkan untuk memperlancar dan mengefisienkan aktivitas ekonomi masyarakat (Soemira, 2017).

Spread Bagi Hasil

Spread bagi hasil merupakan persentase dalam bentuk imbal hasil perbankan syariah khususnya pada pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyrakah (Iqbal Rafiqi, 2022). Bagi hasil merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi kegiatan yang berbasis syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan yang berbasis syariah harus memberikan manfaat yang adil kepada setiap orang yang terlibat dalam kegiatan usaha yang berbasis syariah. Bank bertindak sebagai perantara keuangan, mengambil keuntungan dari perbedaan antara bunga deposito dan bunga peminjam. Bank tradisional menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Spread merupakan pendapatan utama bagi bank untuk menentukan laba bersih, karena keuntungan yang diperoleh bank berbanding lurus dengan spread. Oleh karena itu, perbankan perlu memikirkan strategi untuk meningkatkan keuntungan. Bank akan memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam penelitian ini, kesenjangan bagi hasil akan dihitung dengan membandingkan bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan bagi hasil yang diterima bank. (Rozalia, 2021).

Kinerja keuangan akan dipengaruhi secara bertahap oleh perubahan spread. Misalnya, ketika spread menghasilkan hasil yang tinggi, kinerja keuangan akan meningkat karena pendapatan bunga yang diterima lebih besar daripada biaya bunga, yang menghasilkan spread yang positif (Massie, 2012). Sebaliknya, ketika nilai spread menurun, kinerja keuangan akan menurun (Massie, 2012). Jika rasio ini lebih besar, pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat. Akibatnya, kemungkinan suatu bank mengalami masalah semakin kecil. Bunga pinjaman yang diterima dikurangi dengan biaya bunga dari dana yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai spread bagi hasil bank sebanding dengan profitabilitasnya, yang berarti bahwa kinerja keuangan bank semakin baik (Bintari, Santosa, & Hamzah, 2019).

Financing To Deposit Ratio

FDR merupakan rasio yang menghitung jumlah total pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan pendanaan pihak ketiga. Dalam perbankan syariah, rasio pendanaan terhadap simpanan menunjukkan bahwa bank dapat menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan. Dengan kata lain, sejauh mana bank memberikan kredit kepada pengguna kredit dapat mengimbangi kebutuhan deposan untuk menarik dana yang telah digunakan untuk menyalurkan kredit (Suardana & Kustina, 2017). Dengan meningkatnya permintaan dana pembiayaan kredit, kemampuan perbankan dalam menjaga likuiditas semakin menurun. Rasio ini juga digunakan sebagai indikator kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan dan penarikan dengan menggunakan kredit sebagai sarana untuk menjamin likuiditas. Tingkat likuiditas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisis Funding Deposit Ratio (FDR). (Suardana dan Kustina,

2017). Hal ini dikarenakan dalam perbankan syariah, pembiayaan bukanlah pinjaman atau pinjaman (Tarigan, 2022). Nilai rasio financing to deposit atau disebut juga FDR dihitung dengan membagi total pendanaan bank dengan total pendanaan pihak ketiga. Rasio pembiayaan terhadap simpanan paling sedikit 75% dan tidak lebih dari 110% yang akan berdampak pada likuiditas perbankan. Namun semakin tinggi rasionya maka bank tidak akan memiliki cadangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat atau nasabah (Schwarz et al., 2014)

Tabel 3
Klasifikasi peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Tingkat Kualitas
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < BOPO \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 120\%$	Tidak Baik

Bank tidak bisa leluasa memaksimalkan pendapatan karena kebutuhan likuiditas yang mendesak. Oleh karena itu, bank perlu memantau dan mengelola tingkat likuiditas yang sesuai secara hati-hati. Jika bank mempertahankan likuiditas yang berlebihan, maka akan mengorbankan tingkat pendapatan. Namun, jika bank memiliki likuiditas yang terlalu sedikit, bank akan mengambil risiko meminjam uang dengan suku bunga yang tidak stabil, sehingga menyebabkan biaya lebih tinggi dan pada akhirnya menurunkan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenisnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan SBH, FBI, FDR, dan ROA BUS dari tahun 2015 hingga 2022. Data Statistik Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat ditemukan di situs web OJK. Jumlah sampel yang digunakan adalah enam Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Menurut Sugiyono (2013), teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
- b) Memiliki laporan variabel independen (X) dari tahun 2015 hingga 2022 yang tersedia di Statistik Perbankan Syariah
- c) Laporan keuangan perusahaan perbankan menunjukkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian (fee based income, spread for income, dan financing to deposit ratio).

Tabel 4
Bank Umum Syariah

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
2.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3.	BMS	Bank Mega Syariah
4.	BSB	Bank Syariah Bukopin
5.	BCAS	Bank Bca Syariah
6.	BACS	Bank Aceh Syariah

Berdasarkan kriteria di atas, data pembagian hasil diperoleh dari pendapatan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pendapatan berdasarkan biaya diperoleh dari komisi, provisi, biaya, dan administrasi, dan data pembiayaan untuk deposito diperoleh dari rasio keuangan triwulan bank itu sendiri.

Jadi, 48 sampel dari enam bank tersebut dikumpulkan. Semua perusahaan menggunakan laporan keuangan tahun 2015–2022. Penelitian ini menggunakan model analisis data analisis regresi berganda, dan Eviews 9 digunakan untuk perhitungan. Ada empat variabel yang dievaluasi: satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Penulis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formulasi umum berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (*Return On Assets*)
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X₁ : Variabel independen (*Fee Based Income*)
X₂ : Variabel independen (*Spread Bagi Hasil*)
X₃ : Variabel independen (*Financing to Deposit Ratio*)
e : Variabel error, dengan asumsi e = 0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Hasil Uji Statistik

Dalam penelitian ini, dua variabel dependen digunakan: profitabilitas yang dihitung dengan return on asset (Y) dan tiga variabel independen. Variabel independen termasuk *fee based income* (X₁), *spread bagi hasil* (X₂), dan *financing to deposit ratio* (X₃). Tabel 5 berikut menunjukkan data statistik dekripsi untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
FBI	4.626926	4.659572	6.473032	0.092579	1.235446
SBH	0.560565	0.509821	2.234306	-2.813411	1.198628
FDR	4.404335	4.449789	5.281832	3.646233	0.237424
ROA	-0.507953	0.095310	-1.738710	-3.912023	1.587047

Sumber: pengolahan eviews (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, diketahui bahwa ROA (Return on Assets) sebagai variabel dependen yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank syariah memiliki mean (rata-rata) sebesar -0,507953%, median sebesar 0,095310%, maksimal (maksimum) sebesar -1,738710%, dan minimal (minimum) Nilainya adalah -3,912023%, dan standar deviasinya adalah 1,587047%. Mean kurang dari standar deviasi (-0,507953% < 1,587047%), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel fee based sebagai variabel independen memiliki rata-rata 4,626926%, median 4,659572%, maksimal 6,473032%, minimal 0,092579%, dan standar deviasi 1,235446%. Mean lebih besar dari standar deviasi ($4,626926\% > 1,235446\%$), yang berarti distribusi data dianggap baik.

Variabel Profit Share Spread sebagai variabel independen memiliki rata-rata 0,560565%, median 0,509821%, maksimal 2,234306%, minimal -2,813411%, dan standar deviasi 1,198628%. Rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($0,560565\% < 1,198628\%$), yang berarti distribusi data dianggap buruk.

Nilai rata-rata variabel rasio simpanan pembiayaan sebesar 4,404335%, nilai median 4,449789%, nilai maksimum 5,281832%, nilai minimum 3,646233%, dan nilai standar deviasi 0,237424%. Mean lebih besar dari standar deviasi ($4,404335\% > 0,237424\%$), yang berarti distribusi data dianggap baik.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Nilai signifikan digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
1.932797	0.380451

Sumber: pengolahan eviws (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas Eviews 9 diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.932797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.380451. Dari tabel diatas, hasil uji standardisasi menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data transformasi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 maka data tidak menunjukkan tanda multikolinearitas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Fee Based Income	1.165
Spread bagi hasil	1.154
Financing to deposit ratio	1.069

Tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak memiliki multikolinearitas.

4.1.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik tidak menunjukkan autokorelasi antara noise error periode t dengan noise error periode sebelumnya ($t-1$). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai probabilitas Chi kuadrat lebih besar dari 0,05.

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square	Keterangan
0.4327	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: pengolahan eviws (2023)

Menurut hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 8, nilai probabilitas chi-kuadrat sebesar 0,4327, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada autokorelasi.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Park Test dapat digunakan untuk menentukan apakah ada masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Probabilitas
0.2767	1.086

Sumber: pengolahan eviws (2023)

Nilai probing variabel independen (X) sebesar 1086 lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), seperti yang ditunjukkan dari hasil uji variansi yang disajikan pada Tabel 9. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memuat heterogenitas.

4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh fee-based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio terhadap return on assets.

Tabel 10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	Thitung	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)		2.616215	1.244677	0.2198	
LnFBI	+	0.226208	2.309706	0.0257	Diterima
LnSBH	+	-0.423477	-4.065833	0.0002	Diterima
LnFDR	-	-0.533057	-1.129559	0.2648	Ditolak
R-Squared= 0.276785					
Adjusted R2 = 0.227474					
F _{hitung} = 5.613136					
Signifikansi = 0.002392					

Sumber: pengolahan eviws (2023)

4.1.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 menunjukkan hasil uji-t. Kesimpulannya jika $t_{hitung} < t_{tabel} > 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih besar atau tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Pengaruh fee income terhadap profitabilitas aset bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas (ROA) yang disajikan pada Tabel 10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,0257 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh *spread* bagi hasil terhadap return on aset bank umum syariah Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *spread* bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) (seperti terlihat pada Tabel 10), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0002 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel SBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pengaruh rasio modal terhadap profitabilitas (ROA) yang disajikan pada Tabel 10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,2648 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.1.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian adalah dengan mengetahui bahwa apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ sebesar 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. variabel tak bebas. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau mean $<$; lebih besar dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,613136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0023 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu fee based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return (ROA) perbankan syariah pada bank. Indonesia.

4.1.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa baik seluruh variabel independen dalam menjelaskan tingkat variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dan diketahui nilai customized R^2 sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen – Spread bagi hasil, Fee-Based Income dan Funding/Deposit Ratio – dapat menjelaskan 22,7% variabel dependen yaitu “profitabilitas perbankan” yang diukur dengan return on assets (ROA). Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi adalah sebesar 77,3%.

4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan pengaruh Spread Bagi Hasil, Pendapatan Berbasis Fee, dan Rasio Financing to Deposit Terhadap Profitabilitas ROA Perbankan Syariah pada BUS di Indonesia.

Persamaan regresi berikut dapat disusun berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 9:

$$ROA = 2.616215 - 0.226208FBI + -0.423477SBH - -0.533057FDR$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa :

Ketika variabel independen (FBI, SBH, dan FDR) dianggap tidak berubah atau bernilai nol, nilai konstanta 2.616215 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perbankan syariah (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 2.616215%. Koefisien regresi FBI sebesar 0,226208, yang berarti bahwa setiap nilai FBI mengalami kenaikan sebesar 1%, yang berarti bahwa rata-rata nilai ROA akan turun sebesar 0,226208%. Koefisien regresi FDR sebesar -0.533057, yang menunjukkan bahwa setiap nilai FDR naik sebesar 1%, sehingga rata-rata nilai ROA akan naik sebesar -0.533057%. Koefisien regresi SBH sebesar -0,423477, yang menunjukkan bahwa setiap nilai SBH naik sebesar 1%, sehingga rata-rata nilai ROA akan naik sebesar -0,423477%.

4.2. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Berbasis Fee terhadap Profitabilitas Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia

Fee income merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang dilakukan dalam rangka jasa perbankan lainnya. Dalam sistem perbankan syariah, istilah pendapatan berbasis komisi adalah ujah (gaji) (Sopian & Pramiudi, 2021). Ujah berkaitan dengan manfaat jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan masyarakat (nasabah) untuk mempercepat dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Dari hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9 dapat disimpulkan bahwa FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada Tabel 10, dimana hasil analisis diperoleh angka 2,309706 dan nilai signifikansi sebesar 0,0257 (lebih rendah dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa H_1 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan komisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai fee income maka semakin tinggi pula nilai ROA terhadap laba bank syariah dan berpotensi meningkatkan kinerja ROA. Walaupun saat ini kontribusi pendapatan komisi terhadap pendapatan perbankan belum cukup besar, namun masih perlu dikembangkan karena pendapatan komisi mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga, karena pendapatan komisi berasal dari uang. atau komisi atau jasa keuangan telah diberikan kepada klien. Selain itu, pendapatan berbasis komisi dapat dilihat sebagai bentuk diversifikasi operasional perbankan untuk memperoleh keuntungan (profit) dan memungkinkan bank tersebut tergolong sehat (Sopian & Pramiudi, 2021). Oleh karena itu, bank syariah perlu memperkuat bisnis perbankannya (fee based revenue) untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan, dan perusahaan Indonesia juga dapat meningkatkan transaksi valuta asing karena memiliki sistem komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya. Nasabah dalam penyediaan jasa transaksi perbankan dan keuangan.

Pengaruh Spread Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Spread bagi hasil merupakan persentase bentuk pengembalian bank syariah khususnya dalam pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan laba bersih, dimana semakin tinggi spread yang dihasilkan oleh bank maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank. Dari hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan program Eviews 9 dapat disimpulkan bahwa SBH

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada Tabel 10, dimana angkanya sebesar -4.065833 dan nilai signifikansinya sebesar 0.0002 (kurang dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel SBH mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disparitas bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin menurunnya nilai spread maka kinerja keuangan juga akan menurun sehingga perubahan nilai-nilai tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan tidak searah dengan perbankan syariah (Susanto et al., 2022). Nilai yang rendah ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas, karena bank harus menyediakan lebih banyak dana kepada deposan dibandingkan yang diterima dari peminjam.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam bank syariah, rasio pembiayaan untuk deposan, juga dikenal sebagai rasio pembiayaan untuk deposan, menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini adalah rasio yang mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (Rori, Karamoy, & Gamaliel, 2017). Dengan menggunakan program Eviews 9, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa FDR berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji t analisis regresi berganda, yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.129559 dan nilai signifikansi sebesar 0.2648 (kurang dari 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio financing to deposit dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa nilai Return on assets (ROA) pada Profitabilitas Bank Umum Syariah akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai financing to deposit ratio, dan sebaliknya, nilai ROA akan menurun seiring dengan penurunan nilai financing to deposit ratio. Fenomena ini terjadi karena ketika rasio financing to deposito meningkat, maka pembiayaan dan pendapatan yang disalurkan bank juga akan meningkat secara proporsional. Meskipun peningkatan rasio financing terhadap deposito dapat meningkatkan keuntungan, namun perbankan harus berhati-hati dalam mempertahankan rasio ini. Jika nilai rasio ini terlalu tinggi, maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas, karena jumlah dana yang disalurkan tidak sesuai langsung dengan persediaan dana yang dimiliki bank. Akibatnya bank tidak mempunyai dana cadangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana masyarakat atau nasabah, sehingga bank tidak mampu memenuhi penarikan dana nasabah dalam jumlah besar. (Rori et al., 2017). Apabila rasio pembiayaan terhadap simpanan terlalu rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan dananya secara efektif untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di dalam bank. Hal ini, pada gilirannya, menyebabkan kurangnya pendapatan, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakmampuan untuk menawarkan bagi hasil yang kompetitif kepada para penabung. Kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban utangnya dan permintaan dana nasabah tanpa kesulitan disebut likuid. Kemampuan likuiditas bank berbanding terbalik dengan rasio, artinya semakin tinggi rasio maka semakin rendah kapasitas likuiditas bank tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Nurul Mahmudah (2013) menemukan bahwa profitabilitas bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh rasio pembiayaan ke deposito. Penemuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian ini.

Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dipengaruhi Secara Simultan Oleh Spread Bagi Hasil, Pendapatan Berbasis Fee, dan Rasio Pembiayaan untuk Deposito.

Spread bagi hasil, pendapatan berbasis komisi, dan rasio pendanaan terhadap simpanan merupakan metrik yang dianggap berkontribusi paling besar terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan 9 penilaian, disimpulkan bahwa profit sharing spread, pendapatan komisi dan funds to deposit ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 5,613136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002392 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu distribusi keuntungan, pendapatan berbasis komisi dan rasio pendanaan terhadap deposito secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return (ROA) perbankan syariah pada bank. di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee based income, spread bagi hasil, dan financing to deposit ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pada dasarnya setiap bisnis mengharapkan keuntungan atau keuntungan yang sebesar-besarnya karena keuntungan dalam operasional bisnis merupakan faktor penting dalam menjamin kelangsungan bisnis di masa depan. Keberhasilan suatu usaha dapat ditunjukkan melalui kemampuannya menghasilkan keuntungan melalui pembiayaan, kemampuannya bersaing di pasar (survival) dan kemampuannya mengembangkan usahanya (growth) (Rori et al., 2017). Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari Variable Profit Share Spreads, Commission Based Earnings dan Funding/Deposit Ratio adalah penggunaan Return on Assets (ROA) karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Ketiga variabel inilah yang kemudian dinilai menjadi kontributor terbesar terhadap profitabilitas khususnya di dunia perbankan. Namun jika ROA berkurang atau rendah pada bank umum syariah, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang digunakan bank lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diterima bank (Sari & Mawardi, 2020).

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari analisis data dan diskusi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji t, pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.309706 dan nilai signifikansi sebesar 0.0257 (kurang dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel FBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berdampak positif atau signifikan terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 10. Nilai F hitung adalah 5.613136, dengan nilai signifikansi 0,002392 kurang dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga variabel independen: spread bagi hasil, pendapatan berdasarkan biaya, dan rasio pembiayaan untuk deposito. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang ditemukan pada tabel 10, diketahui bahwa nilai R² yang disesuaikan sebesar 0.227, yang menunjukkan bahwa tiga variabel independen, yaitu spread untuk hasil, pendapatan berdasarkan biaya, dan pembiayaan untuk rasio deposito, dapat bertanggung jawab atas 22,7% variabel dependen, yaitu profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan rasio return on assets (ROA). Sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam model regres

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5, 24–34.
- Nasution, N., Anggraini, T., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Universitas, I., Negeri, I., Estate, M., Serdang, K. D., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Universitas, I., Negeri, I., Estate, M., & Serdang, K. D. (n.d.). *Nurselina Nasution*. 8(2), 103–114.
- Iqbal Rafiqi, N. L. Ul. (2022). Pengaruh fee based income (FBI) terhadap return on asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9, 345.
- Isnaini Harahap dan M.Ridwan. 2016. *The Handbook Of Islamic Economics*. Medan: Febi Press.
- Massiel, G. M. (2012). Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa. 13–22.
- M. Ridwan, dkk. 2013. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung
- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8, 242–253.
- Rozalia, et al. (2021). Discosure : *Journal of Accounting and Finance*. *Journal of Accounting and Finance*, 1, 19–28.
- Sari, D. K., & Mawardi, W. (2020). Pengaruh Fee Based Income , Cost Inefficiency , CAR , LDR , dan Firm Size Terhadap Risiko Kebangkrutan. *Diponegoro Journal of Management*, 9, 1–14.
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9, 347–358.
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh Fee Based Income Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada Pt . Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2, 331.
- Susanto, A. A., Komariah, S., Rahmi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Islam Bandung, U. (2022). Pengaruh Fee Based Income Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, 1555–1561.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, kencana Prenadamedia Group.

- Tarigan, W. J., Tarigan, V., & Purba, D. S. (2022). Pengaruh Potongan Harga Dan Bonus Terhadap Pembelian Konsumen Alfamart Perumnas Batu 6 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 433–444. <https://doi.org/10.37641/jimkels.v10i3.1391>
- Trianah, L., Pranitasari, D., & Marichs, S. Z. (2017). Pelanggan (Studi Kasus Pada Pelanggan D ' Besto Mangun Jaya 2 Tambun Selatan). 26, 105–122.
- Kamila & Annio Indah (2019). Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2, Volulme 6 No 1.
- Fauzi Arif Lubis (2018). Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 5 No 2.
- Lathief.I.M. (2021). Analisis Mekanisme Audit Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 8 No 1.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2013.